

**USAHA PEDAGANG BAKSO BAKAR DI LAPANGAN VATULEMO  
KOTA PALU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF  
ETIKA EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
(FEBI) IAIN Palu*

Oleh

**OKTAFIANA  
NIM: 15.3120074**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Juli 2019

Penulis,



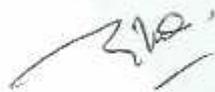
OKTAFIANA  
NIM.15.3.12.004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Usaha Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Prespektif Etika Ekonomi Islam” oleh Oktafiana Nim : 15.3120074, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 22 Agustus 2019 M  
21 Dzulhijjah 1440 H

**Pembimbing I**



Drs. Ahmad Syafii, M.H  
NIP. 196512311997031009

**Pembimbing II**



Syaifulloh, MS, S.Ag, M.S.I  
NIP. 197408282005011002

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**



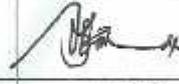
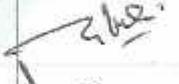
Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I  
NIP. 19650505 199903 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Oktafiana Nim. 15.3.12.0074 dengan judul "Usaha Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Prespektif Etika Ekonomi Islam", yang diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pada tanggal 26 Juli 2019 M yang bertepatan dengan 23 Dzulkaidah 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 22 Agustus 2019 M  
21 Dzulhijjah 1440 H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Sitti Musyahidah, M. Th.I	
Munaqisy 1	Dr. Dr.H. Saifullah Bombang, M.M., M.H., M.Pd.I	
Munaqisy 2	Hamiyudin, M.H	
Pembimbing 1	Drs. Ahmad Syafii, M.H	
Pembimbing 2	Syaifullah MS, S.Ag. M.S.I	

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr.H. Hilal Malarangan, M.H.I  
NIP. 19650505 199903 1 002

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I  
NIP. 19770331200312 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلوة والسلام على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Alhamdulillah, segala puji penulis haturkan kehadiran Allah swt yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Usaha Pedagang Bakso Bakar Di Lapangan Vatulemo Kota Palu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Persepektif Etika Ekonomi Islam** . Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Keluarga serta para sahabatnya, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Saifudin dan Ibunda Zaitun yang telah melahirkan, membesarkan penulis dengan kasih sayang, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi, senantiasa memberikan harapan dan doanya pengorbanan serta dukungan yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalangi, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H.Hilal Malarangan, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
4. Dr.Sitti Musyahidah, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Nursyamsu, S.H.I.,M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu, yang telah memberikan perhatian penuh kepada penulis,

membimbing, mendorong, mengarahkan, serta memberi semangat kepada penyusun dalam menyusun skripsi.

5. Drs. Ahmad Syafii, M.H selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Syaifullah. MS, S.Ag, M.S.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Tenaga Kerja Bapak Setyo Susanto, ATD dan seluruh Staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan memberi waktu luang motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh Pedagang Bakso Bakar Di Lapangan Vatulemo Kota Palu yang telah bersedia untuk diteliti dan diwawancarai oleh penulis sampai pada akhir penyelesaian Penulisan.
9. Kepada Ansar Dg. Mangepe, Yuli Yanti, S.E dan Nurlinda, S.E dengan sabar selalu mendampingi, memberi saran, dan menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dikoreksi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca umumnya. Amin.

Palu, 22 Agustus 2019

Penulis



OKTAFIANA

NIM. 15.3.12.0074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Kerangka Pemikiran .....	11
F. Garis-garis Besar Isi .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Teori Tentang Usaha .....	16
C. Produksi Dalam Islam .....	20
D. Usaha dan Pendapatan Dalam Ekonomi Islam .....	22
E. Etika Ekonomi Islam .....	25
F. Pentingnya Etika Bisnis Islam .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Usaha Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu .....	41
B. Proses Pengelolaan dan Pemasaran Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu .....	42

C. Prespektif Etika Ekonomi Islam terhadap Usaha Bakso Bakar dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga .....	54
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Nama-nama Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo .....	42
2. Daftar Bahan Baku, Bahan Pendukung, dan Peralatan Usaha .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Bagan Kerangka Pemikiran..... 11

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengajuan Judul
4. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Koperasi, Usaha Micro Kecil Menengah dan Tenaga kerja Kota Palu
7. Daftar Informan
8. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama** : Oktafiana  
**NIM** : 15.3.12.0074  
**Judul Skripsi** : **Usaha Pedagang Bakso Bakar Di Lapangan  
Vatulemo Kota Palu Dalam Meningkatkan  
Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Etika  
Ekonomi Islam**

---

---

Skripsi ini membahas tentang Usaha Pedagang Bakso Bakar Di Lapangan Vatulemo Kota Palu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Etika Ekonomi Islam”. Sebagaimana yang di ketahui, bahwa Ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia. Sebagai pandangan atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pengolaan Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, Bagaimana Perspektif Etika Ekonomi Islam terhadap Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan bentuk analisis reduksi data yang mana proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, secara umum usaha bakso bakar yang ada di lapangan Vatulemo Kota Palu ini dari segi pengelolaan maupun pemasaran telah sesuai dengan prinsip etika Ekonomi Islam. Usaha bakso bakar di lapangan Vatulemo Kota Palu ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini dapat dilihat dari adanya usaha bakso bakar telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur yang dulunya mereka tidak mempunyai pekerjaan sekarang telah mempunyai pekerjaan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan keluarga seperti persoalan biaya pendidikan anak-anaknya, kendaraan dan rumah yang mereka miliki..

Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya terhadap usaha kecil sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya dan meningkatkan pendapatan keluarga pada khususnya melalui pemberian pembiayaan, prosedur perizinan yang mudah.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizqi untuk makhluk-makhluk di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut untuk berusaha dan berdo'a (*ikhtiar*). Setiap manusia dalam kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha yang mendatangkan hasil dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan- tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar tersebut merupakan kebutuhan biologis dan sosial budaya yang harus dipenuhi untuk kesinambungan hidup individu dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, tujuan ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi sosial bertujuan untuk memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.<sup>1</sup>

Bekerja merupakan bagian ibadah, yaitu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan Allah swt. Dan meninggalkan yang dilarang-Nya. Bagi mukmin yang senantiasa mentaati ajaran islam, senantiasa dalam bekerja merasa diawasi oleh Allah sehingga ia akan selalu waspada bekerja dalam ketentuan Allah yang menghindari diri dari penyimpangan keridhaan Allah swt. Menghindari diri dari malpraktik, riba, dan lainnya dalam pekerjaan.

---

<sup>1</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press, 2007), 6

Sehingga pekerjaannya itu bernilai ibadah yang di ridhai Allah swt.<sup>2</sup>

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Q. S Ali Imran 3:130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ مِضَاعَةً وَانْتِفَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ لَوْ أَنَّ الرِّبَا ضِعَافًا

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”<sup>3</sup>

Dari ayat di atas Allah Subhanau wa Ta'ala berfirman, memerintahkan hamba hamba-hambanya yang mukmin untuk selalu bertakwa dan tidak memberlakukan riba dan memakan riba yang berlipat ganda, supaya mereka menjadi orang-orang yang beruntung dalam kehidupan dunia ini dan akhirat nanti. Allah juga memperingatkan mereka agar mereka waspada terhadap siksa neraka.

Sistem Ekonomi Islam merupakan sistem yang memberikan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam dunia perekonomian. Dalam kajian ekonomi dibagi menjadi ekonomi mikro serta ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari suatu perilaku tiap individu dalam melakukan setiap unit ekonomi. Yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah maupun perilaku sebuah industri.

Pembahasan ekonomi mikro ekonomi Islam dalam pembahasan didasarkan pada teori. Teori dibangun untuk menerangkan fenomena yang terjadi dalam suatu waktu dengan menggunakan hukum yang tidak bertentangan dengan syariah. Dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan yang kuat tentang teori

---

<sup>2</sup>Zulmaizarna, *Akhlaq Mulia Bagi Para Pemimpin*, (Bandung: pustaka Al-Fikriis, 2009), 147.

<sup>3</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 130.

ekonomi Islam yang relevan dan dapat diterapkan di dunia nyata. Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung.

Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau. Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak. Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeksploitasi alam.

Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimilikinya.<sup>4</sup>Dalam Islam dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Jika manajemennya bagus maka apa yang akan menjadi tujuan usaha atau organisasi tersebut akan mudah dicapai.<sup>5</sup>Dalam Islam Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam Islam Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam manajemen Syari'ah, hal

---

<sup>4</sup>Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), 1.

<sup>5</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 9

yang terpenting adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.

Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Pada abad ke-8 muncul pemikiran-pemikiran ekonomi Islam secara parsial, seperti peran Negara dalam ekonomi, kaidah berdagang, mekanisme pasar dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang didasarkan aspek tujuan dan nilai-nilai yang terkandung pada ajaran Islam.

Ekonomi Islam mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Perekonomian merupakan bagian dari kehidupan manusia, maka dalam membahas persepektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan Al- Qur'an al karim dan as- Sunnah Nabawiyah. Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dengan sistem ekonomi lainnya dalam hal tujuan, bentuk dan corak. Sistem ekonomi tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia. Atau dengan kata lain ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan Al- Quran dan As- Sunnah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan di akhirat(*al- falah*).

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan

---

<sup>6</sup>Pusat pengkajian, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 17

datang.<sup>7</sup>Pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama. Sedangkan dalam Ekonomi Islam selain untuk memaksimalkan keuntungan di dunia juga untuk memaksimalkan keuntungan di akhirat.<sup>8</sup>

Semakin maju perkembangan jaman dan perubahan pola hidup manusia menyebabkan kebutuhan manusia juga berubah, terutama dalam kebutuhan primer yang salah satunya adalah makanan dan minuman. Disisi lain jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun terus meningkat, hal ini yang menyebabkan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap pangan semakin meningkat pula. Hal demikian terlihat pada hasil sensus penduduk pada tahun 2015 berjumlah 254,9 Juta jiwa yang terus mengalami kenaikan mencapai 265 Juta Jiwa pada tahun 2018. Rata-rata peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 sebesar 1,29% per tahun.<sup>9</sup>

Semakin meningkatnya kebutuhan pangan tersebut, tentunya akan mendatangkan peluang-peluang bisnis yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan usaha makanan dan minuman yang pesat dapat dilihat dari banyaknya pemanfaatan usaha tersebut dalam penyediaan makanan dan minuman siap jadi. Salah satunya adalah usaha bakso bakar.

---

<sup>7</sup>Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terjemah: Ihwan Abidin (Jakarta: Gema Insani Press. 2000),136.

<sup>8</sup> Musatafa Edwin Nasution dkk, *pengenalan Eksekutif Ekonomi Islam* ,Cet. 2( Jakarta: Kencana, 2007),105

<sup>9</sup><http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 19:00

Usaha bakso bakar merupakan usaha dibidang kuliner yang mana beberapa tahun terakhir popularitas bakso bakar di Indonesia sangat berkembang. Kita bisa saja dengan mudah menjumpai jajanan bakso bakar di sudut-sudut kota mulai dari penjual yang berkeliling maupun yang membuat kedai atau bangunan di tempat yang menjadi tujuan destinasi wisata, merupakan usaha kecil yang sangat menguntungkan dan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga, secara otomatis menambah pendapatan keluarga bagi mereka pelaku usaha, karena modal untuk mendirikan usaha tersebut tidak terlalu banyak hanya butuh kemampuan, kemauan dan keterampilan.

Salah satunya di Indonesia yang menjadikan usaha bakso bakar sebagai usaha potensial demi meningkatkan pendapatan keluarga adalah Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, yang mana usaha tersebut juga menjadi tren jajanan baru yang cukup banyak diminati konsumen dari segala kalangan. Tidak hanya oleh anak-anak, tetapi juga oleh orang dewasa.

Usaha Bakso Bakar di Kota Palu tersebar di berbagai penjuru kota salah satunya di sekitar Balai Kota Palu atau masyarakat setempat menyebutnya Lapangan Vatulemo Palu, yang mana lokasi ini adalah destinasi wisata yang paling ramai di kunjungi karena Lapangan Vatulemo juga adalah tempat berolahraga bagi masyarakat Kota Palu.

Semakin meningkatnya usaha bakso bakar di Kota Palu sehingga mengakibatkan banyaknya komoditas yang jenis dan bentuknya sama, ditambah lagi banyaknya fenomena-fenomena yang di lihat di media televisi dan media online yang menginformasikan atau memberitakan adanya para pedagang-

pedagang bakso licik yang menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan besar bahkan banyak yang harus berurusan dengan kepolisian. Contoh kasus adalah di Kota-kota besar di Indonesia sering diberitakan bahwa ada pedagang yang mencampur daging ikan atau sapi sebagai bahan utama dengan daging yang tidak Halal, dan daging lainnya yang tidak layak konsumsi dan dipasarkan kepada masyarakat luas yang notabene beraga Islam.

Hal ini jelas sudah sangat keluar dari koridor Etika Berbisnis Dalam Islam, dan hal tersebut hanya contoh kecil saja dari kecurangan pedagang yang dapat kita ketahui, dan kita juga di Kota Palu ini belum mengetahui, dan belum punya referensi yang kuat tentang bagaimana para pedagang bakso bakar dalam proses mendapatkan modal, bahan baku, pengelolannya, bahkan sampai pada pemasarannya. Melihat fenomena ini memunculkan keseriusan penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul Skripsi :

**“Usaha Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Etika Ekonomi Islam”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu?

2. Bagaimana Perspektif Etika Ekonomi Islam terhadap Usaha Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Proses Persiapan yang di lakukan oleh Pedagang Bakso Bakar dari persiapan bahan sampai dengan pemasarannya.
- b. Untuk mengetahui Perspektif Etika Ekonomi Islam terhadap Usaha Pedagang Bakso Bakar dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas dapat dikemukakan beberapa manfaat penelitian antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan keadaan lokasi penelitian serta dapat mempromosikan usaha yang menjadi objek penelitian penulis sehingga usaha tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat untuk mendiagnosa sebab kegagalan serta problem yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pendapatan menurut prespektif hukum Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini

## D. Penegasan Istilah

### 1. Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>10</sup>

### 2. Pedagang

Pedagang Orang yang mencari nafkah dengan berdagang asongan pedagang yang menjajakan buah-buahan dan sebagainya (di dalam kendaraan umum, di perempatan jalan, dan sebagainya).<sup>11</sup>

### 3. Bakso Bakar

Bakso bakar adalah makanan yang mudah divariasasi dengan menambahkan rasa lain. Penikmat daribakso bakar juga tidak kalah dengan penikmat bakso biasa, hal ini tentunya dapat memudahkan dalam melakukan pemasaran. Untuk membuat bakso bakar tidak berbeda dengan pembuatan bakso biasa.<sup>12</sup>

### 4. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), meningkatkan berarti mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, 1254.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 229.

<sup>12</sup>[https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=1xI8XIGXFcntvgT784nwAw&q=pengertian+bakso+bakar&oq=pengertian+bakso+bakar&gs\\_l=psy-](https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=1xI8XIGXFcntvgT784nwAw&q=pengertian+bakso+bakar&oq=pengertian+bakso+bakar&gs_l=psy-) diakses tanggal 14 Januari 2018

<sup>13</sup>Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 1067.

## 5. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.<sup>14</sup>

## 6. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.<sup>15</sup>

## 7. Perspektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Aries Jaenuri, *Peningkatan Keuangan Pusat dan Daerah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,2012), 45.

<sup>15</sup>Andarmoyo, S, *Keperawatan Keluarga (Pertama)*, (Yogya Karta : Graha Ilmu,2012),45.

<sup>16</sup>Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Ekonesia,2010), 78.

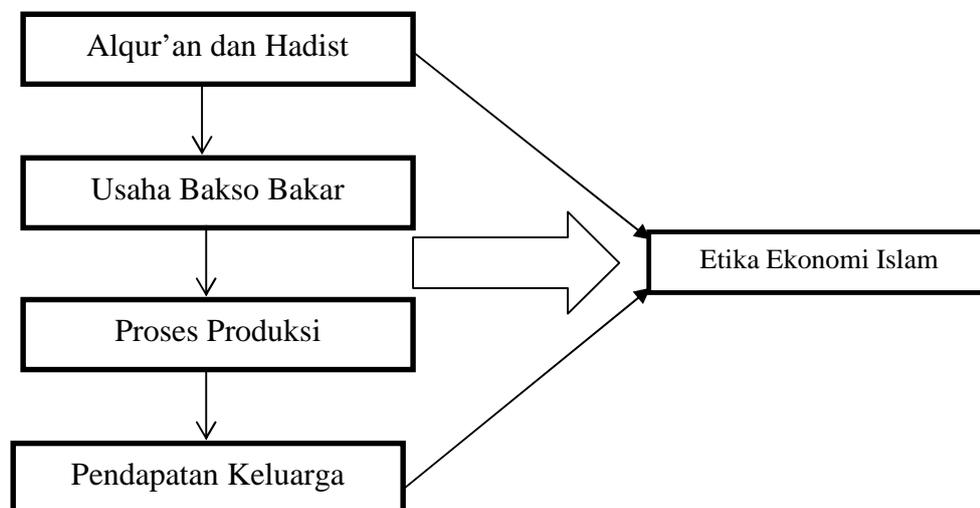
## 8. Etika

Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti hati nurani ataupun perikelakuan yang pantas (atau yang diharapkan). Secara sederhana hal itu kemudian diartikan sebagai ajaran tentang perikelakuan yang didasarkan pada perbandingan mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.<sup>17</sup>

## 9. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah Ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejateraan dunia dan akhirat).<sup>18</sup>

### E. Kerangka Pemikiran



Gambar I Bagan Kerangka Pemikiran.

<sup>17</sup>Rini Darmastuti, *Etika PR dan E-PR*, (Yogyakarta : Gava Media, 2007),63.

<sup>18</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Erlangga,2012),39.

## **F. Garis-Garis Besar Isi**

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan-ketentuan yang ada di dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Karya tulis ini terdiri dari V BAB, untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun garis-garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yaitu latar belakang masalah yang memuat tentang permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan pada skripsi ini, selanjutnya diikuti dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul, dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab.

BAB II akan diuraikan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang meliputi beberapa hal, yaitu, Teori tentang usaha, Produksi dalam Islam, Usaha dan pendapatan dalam Ekonomi Islam, dan Etika ekonomi Islam.

BAB III akan diuraikan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasannya berdasarkan permasalahan yang dikaji dan diangkat sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dan keterangan yang penulis lakukan.

BAB V yang merupakan penutup dari seluruh rangkaian isi skripsi yang menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Fitriyatul Hasanah, 2013. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Dengan Judul Penelitian : Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam, menjelaskan bahwa. “Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan usaha tahu pada Kelurahan Langgini tidak ada yang menerapkan fungsi manajemen, yang mana mereka hanya berusaha membuat dan menjual tanpa adanya evaluasi atau pertimbangan hasil dan mutu tahu.

Dari kendala yang dihadapi terutama modal dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang pengembangan usaha tetap dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha namun tanpa manajemen yang baik usaha ini tidak berkembang sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari standar Upah Minimum Regional dan kehidupan Layak tahun 2012 yang mencapai Rp. 1.312.000, pendapatan pengusaha sudah berada diatas standar kehidupan layak karena pendapatan pengusaha di atas Rp. 2.000.000,-. Ditinjau menurut Ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha tahu tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam”<sup>19</sup>

Ahsanul Mansuri, 2015. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Dengan Judul Penelitian : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga( Kajian Usaha

---

<sup>19</sup> Fitriyatul Hasanah, *Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam* , IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Pisang Goreng Coklat Keju Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, “menjelaskan bahwa Usaha pisang goreng coklat keju sangat mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan keluarga. Dalam pandangan Islam usaha pisang goreng coklat keju yang berada di kecamatan Tampan telah sesuai dengan prinsip- prinsip usaha dalam Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip tolong menolong dan usaha barang yang halal.

Selain telah sesuai dengan prinsip usaha dalam Islam, usaha pisang goreng coklat keju yang berada di kecamatan Tampan juga telah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam Islam yaitu tidak memproduksi komoditas yang tercela, tidak memproduksi yang mengarah kepada kezaliman, tidak menimbun barang-barang kebutuhan dan tidak merusak lingkungan.<sup>20</sup>

Aidil Fitra, 2013. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Dengan Judul Penelitian : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur, menjelaskan bahwa Temuan penelitian tentang proses produksi usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dikelola secara sederhana dan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Faktor pendukung dalam usaha ini yaitu tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya dalam memasarkan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengusaha rumahan dalam memproduksi produk

---

<sup>20</sup> Ahsanul Mansuri, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga( Kajian Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015*

mereka, keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, serta modal yang dimiliki pengusaha industry rumahan.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu produk yang mereka hasilkan mudah rusak dan tidak tahan lama. Walaupun ada faktor penghambat, tapi usaha ini telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Kampar Timur. Dalam tinjauan Ekonomi Islam, usaha rumahan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kampar Timur sesuai dengan syari'at Islam, baik dari bahan produksi, proses dan penjualannya. Hanya saja yang perlu diperbaiki dan diperhatikan tentang peningkatan mutu agar sesuai standar yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dengan ketiga penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas tentang suatu jenis usaha yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Adapun usaha yang dimaksud adalah serangkain usaha rumahan dalam bentuk usaha kuliner. Sedangkan perbedaannya adalah:

1. Ketiga peneliti di atas meneliti dan fokus terhadap tinjauan ekonomi islam terhadap usaha, serta proses manajemen dalam usaha, sedangkan pembahasan penulis merujuk pada proses pengelolannya menurut prespektif etika ekonomi islam.
2. Kajian tentang Bahan baku yang digunakan, proses pengelohan, serta cara pemasarannya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

## **B. Teori Tentang Usaha**

### ***1. Pengertian Usaha***

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>21</sup> Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>22</sup>

Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, 1254.

<sup>22</sup>Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 89.

## ***2. Jenis-Jenis Usaha***

Usaha dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri lain usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sertakepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kemudian menurut buku *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil* yang dikarang oleh Sigih Wibowo bahwasanya kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis usaha, yaitu :

### **a. Jenis Usaha Pedagang atau distribusi**

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang membutuhkan, jenis

usahaini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (filial),penyalur (whole), perdagangan perantara dan sebagainya.

b. Jenis Usaha Produksi atau Industri

Usaha industri atau produksi adalah jenis usaha yang bergerak terutama dalam kegiatan proses pengubahan suatu barang atau barang lainyang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini, dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya. Usaha produksi mempunyai ciri-ciri utama yaitu :<sup>23</sup>

- a) Kegiatan yang menciptakan manfaat (utility).
- b) Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalamproduksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
- c) Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

### ***3. Dalil Hukum Tentang Usaha***

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling domain dalam proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Muhammad Bin Al-Syaibani, seperti dikutip oleh Adiwarmar Karim, kerja atau usaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah

---

<sup>23</sup>Mohammad Hidayat, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), 218.

kepada Allah swt, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib.<sup>24</sup> Syariat Islam yang agung sangat menganjurkan kaum muslimin untuk melakukan usaha halal yang bermanfaat untuk kehidupan mereka, dengan tetap menekankan kewajiban utama untuk selalu bertawakal (bersandar/berserah diri) dan meminta pertolongan kepada Allah *Ta'ala* dalam semua usaha yang mereka lakukan. Allah *Ta'ala* berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah 62:10.

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya :

“Apabila telah ditunaikan Sholat, maka bertebaranlah kamu di muka Bumi (untuk mencari rezki dan usaha yang halal) dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>25</sup>

Dalam ayat di atas juga ditunjukkan bahwa setelah manusia melaksanakan shalat hendaknya mencari karunia Allah. Tentu saja mencari karunia tersebut berarti manusia harus berusaha. Karunia dan rezeki dari Allah tidaklah datang dan turun begitu saja. Allah telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal, dan lain sebagainya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun.

Ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia. Sebagai pandangan atau pengusaha, industri

<sup>24</sup>Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 61.

<sup>25</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 196

ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

Bekerja adalah bentuk amalan ibadah yang memiliki nilai lebih dimata Allah. Karena dengan bekerja, kita menunjukkan usaha kita untuk mendapatkan rezeki sebagaimana yang telah diatur oleh Allah swt. Dan bekerja dengan niat lillah, dan menafkahi keluarga, Allah swt janjikan pahala untuk mereka yang bekerja untuk menafkahi

### **C. Produksi Dalam Islam**

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan terhenti begitu pula sebaliknya. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, seiringan dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang di

butuhkannya. Karenanya kegiatan produksi dan konsumsi kemudian di lakukan oleh pihak-pihak yang berbeda. untuk memperoleh efisiensi dan meningkatkan produktivitas, saat ini hampir tidak ada orang yang mampu mencukupi sendiri kebutuhan konsumsinya.<sup>26</sup>

Kegiatan produksi pada prinsipnya terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut.<sup>27</sup> Beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan antara lain :

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang islami. Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat. Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (*dharuriyah, hajjiyah dan tahsiniyah*) dalam memenuhi kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksi.

---

<sup>26</sup>Pusat pengkajian, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) , 230

<sup>27</sup>Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 156

2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen (*stock holders*) saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan (*stake holders*). Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.
3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.

#### **D. Usaha dan Pendapatan Dalam Ekonomi Islam**

##### **1. Usaha Dalam Ekonomi Islam**

Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar.

Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal

mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha dari bekerja. Usaha atau bekerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna untuk memperoleh rizki yang halal serta di pergunakan secara halal pula. Islam selalu menekankan agar setiap orang mencari nafkah dengan cara yang halal. Semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap mana pun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

Pada prinsip usaha yang ditekuni tidak terlepas dari ibadah kepada Allah. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di Dunia ini. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad Mujahidin dalam bukunya menyatakan bahwa Al-Tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (al-syirk). Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan dan kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridho-Nya.<sup>28</sup>

## ***2. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam***

Pendapatan atau penghasilan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia.

---

<sup>28</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 124

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara kongkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- a. Usaha sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- b. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilikan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Ada beragam sumber pendapatan keluarga, ini dikarenakan anggota keluarga yang bekerja melakukan beragam kegiatan usaha dan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda atau satusama lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi keragaman pendapatan keluarga adalah penguasaan faktor produksi. Pendapatan itu sendiri diperoleh sebagai hasil bekerja atau jasa asset dan sumbangan dari pihak lain.<sup>29</sup>

Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Karena itu dengan berubahnya pendapatan maka akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka dalam mengkonsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. Itulah mengapa tingkat

---

<sup>29</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 48

pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Ada empat sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, keuntungan, dan profit

## **E. Etika Ekonomi Islam**

### ***1. Pengertian Etika***

Etika Istilah etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang memiliki arti adat kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik itu berhubungan dengan diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain.<sup>30</sup> Dalam KBBI, etika berarti ilmu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlaq serta asas perilaku yang menjadi pedoman.<sup>31</sup> Secara terminologi, etika dapat diartikan sebagai studi sistematis mengenai konsep nilai, baik, buruk, benar, salah yang memimpin manusia dalam membuat keputusan serta bertingkah laku.

Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan menurut Burhanudin Salam, etika adalah sutau ilmu yang membahas mengenai permasalahan tingkah laku manusia untuk mengetahui mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat. Dapat disimpulkan bahwa etika merupakan seperangkat nilai yang membimbing manusia untuk membedakan antara baik, buruk dalam berperilaku dan beraktivitas dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama.

---

<sup>30</sup> Buchari Alma dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009),. 204

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 399

## 2. *Ekonomi Islam*

Ekonomi Islam adalah suatu system ekonomi yang tujuan utamanya adalah mewujudkan keadilan dan kesejahteraan secara merata. Adapun yang dimaksud kesejahteraan (*al-falah*) adalah sebuah kondisi dimana *al-daruruyyat al-khams* (lima kebutuhan primer) dapat terpelihara dan terjamin dan terpelihara keberadaannya dalam kehidupan manusia itu sendiri. Lima kebutuhan primer tersebut adalah terdiri dari pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Untuk merealisasikan tujuan diatas perlu dibutuhkan suatu system yang akan mendukung terciptanya tujuan tersebut yaitu berupa nilai dan prinsip-prinsip syariah. System nilai pada hakekatnya sesuatu yang akan memberikan makna dalam kehidupan manusia dalam setiap peran yang dilakukan.<sup>32</sup> Dalam system ekonomi Islam terdapat system yang saling terkait antara satu dengan lainnya, yaitu mencakup pandangan dunia (*al-kholqiyah*) dan moral (*al-khuliqiyah*) yang mempengaruhi, membimbing dan membantu manusia merealisasikan sasaran-sasaran kemanusiaan (*insaniyah*) yang berketuhanan (*rabbaniyah*) guna mewujudkan keadilan dan kesejahteraan. Maka untuk merealisasikan tujuan ini terdapat empat landasan filosofis dalam ekonomi Islam yaitu: tauhid, keadilan, khalifah, kebebasan dan tanggungjawab.

Di dalam etika ekonomi perspektif Islam, setidaknya ada 3 prinsip dasar yang diterapkan yang merupakan landasan fundamental bagi pengembangan ekonomi Islam ke depan. Ketiga prinsip derivatif tersebut semuanya dipayungi

---

<sup>32</sup> Amiur Nurrudin, *SDM Berbasis Syari'ah*, " *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*", Vol 6 No 1 (ISID, April 2010) 29.

konsep akhlak, sesuai dengan penyempurnaan dakwah Nabi. Bahkan, M. Umer Chapra meyakini filter moral dapat menciptakan efisiensi dan keadilan.<sup>33</sup>

*Pertama, multiple ownership.* Prinsip atau etika ekonomi Islam ini, berarti, kepemilikan yang berdasarkan pada suatu ikatan dengan hak milik yang disahkan syari'ah. Kepemilikan memiliki makna khusus yang didapat si pemilik, sehingga mempunyai hak menggunakan sejauh tidak melakukan pelanggaran pada garisgaris syari'ah. Prinsip atau etika ekonomi Islam ini adalah sistem kepemilikan bersama yang harus dikelola dengan tanggung jawab yang sama pula, sehingga tidak terkesan individualistik dalam menjalankan setiap transaksi ekonomi dengan orang lain. Dalam multiple ownership ini, terdapat semangat kebersamaan dalam menjajagi kemungkinan kerja sama dengan pihak lain. Itulah sebabnya, kebersamaan dalam memikul dan membagi beban harus sesuai dengan kemampuan masing-masing orang yang terlibat dan berkiprah dalam usahanya.

*Kedua, freedom to act.* Kebebasan, berarti, bahwa manusia sebagai individu dan kolektivitas, punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaedah-kaedah Islam. Karena masalah ekonomi, termasuk kepada aspek mu'amalah, bukan ibadah, maka berlaku padanya kaedah umum, "Semua boleh kecuali yang dilarang". Yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Dalam tataran ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan. Kebebasan dalam setiap transaksi, tidak

---

<sup>33</sup> <http://mfathirabbani.blogspot.com/2013/07/etika-ekonomi-islam.html?m=1>, dikases pada Tanggal 24 Februari 2019 Pukul 17:40

boleh mengabaikan hak-hak orang lain, namun harus dilandaskan pada sikap peduli dan bertanggung jawab atas setiap kebebasan yang dimiliki.

*Ketiga, social justice.* Menurut Sayyid Quthb, dalam bukunya “al-Adalahal-Ijtimaiyyah fil Islam”, keadilan sebagai substansi pokok bagi semua aspek kehidupan manusia dalam kerangka ajaran Islam. Dalam artian bahwa, prinsip keadilan merupakan sebuah keniscayaan yang perlu ditegakkan dan dijunjungtinggi dalam penerapan etika ekonomi Islam. Jika, prinsip keadilan sosial menjadi prioritas utama dalam penerapan etika ekonomi Islam, maka usaha untuk membangun taraf ekonomi masyarakat secara merata akan mudah dilakukan. Mengingat, prinsip keadilan seringkali menjadi problem krusial dalam penerapan etika ekonomi Islam. Itulah sebabnya, keadilan selalu berkesinambungan dengan prinsip keseimbangan yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Bahkan, keduanya memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda dalam konteks penerapan di lapangan.

Keseimbangan dan keadilan, berarti, bahwa perilaku bisnis harus seimbang dan adil. Keseimbangan berarti tidak berlebihan (ekstrim) dalam mengejar keuntungan ekonomi. Kepemilikan individu yang tak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam Islam, Harta mempunyai fungsi sosial yang kental, sehingga perlu diberdayakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Jika prinsip keadilan dan keseimbangan berjalan seiring, maka bisa dipastikan pengembangan ekonomi Islam akan semakin mengalami peningkatan dan kemajuan yang signifikan.

Dalam konteks ini, prinsip atau etika ekonomi perspektif Islam menekankan keadilan, mengajarkan konsep yang unggul dalam menghadapi gejolak moneter dibanding sistem konvensional. Fakta ini telah diakui oleh banyak pakar ekonomi global, seperti Rodney Shakespeare (United Kingdom), Volker Nienhaus (Jerman). Ke depan pemerintah perlu memberikan perhatian besar kepada penerapan etika sistem ekonomi perspektif Islam yang telah terbukti ampuh dan lebih resisten di masa krisis.

### **3. Pengertian Bisnis**

Kata bisnis merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “business” yang memiliki arti urusan, usaha dagang dan kesibukan. Dalam KBBI, bisnis diartikan sebagai usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, dan usaha dagang. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberi manfaat. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang.

### **4. Pengertian Etika Bisnis Islam**

Etika Bisnis Islam adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis.<sup>34</sup> Dapat disimpulkan bahwa Etika Bisnis Islam adalah seperangkat nilai, aturan maupun tata cara yang dijadikan pedoman dalam berbisnis sehingga aktivitas bisnis yang dilakukan tidak

---

<sup>34</sup> Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, (Jurnal IAIN Walisongo Semarang, 2011), 131

menyimpang dari ajaran Islam. Jadi, antara etika dengan bisnis merupakan dua hal yang saling berhubungan sehingga menghasilkan suatu tatanan bisnis yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

#### **F. Pentingnya Etika Bisnis Islam**

Sepanjang sejarah kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika. Tidak dapat disangkal bahwa sekarang ini etika bisnis mendapat perhatian yang besar sampai menjadi disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Hadirnya etika dalam dunia bisnis sangat diharapkan oleh semua pihak. Hal tersebut dikarenakan semua orang ingin memperoleh perlakuan yang etis dalam melakukan transaksi perdagangan. Praktek manipulasi dalam perdagangan tidak akan pernah terjadi jika dilandasi dengan etika yang tinggi. Etika memiliki kendali intern dalam hati nurani seseorang.

Pelaku bisnis yang bisnisnya dilandasi dengan nilai keagamaan akan mengetahui bahwa perilaku etis dalam bisnis akan memberikan kepuasan tersendiri baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam bisnis, etika Islam memiliki beberapa kepentingan yaitu:

1. Etika Bisnis Islam dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan suatu lembaga bisnis yaitu mencari keuntungan dengan tuntutan moralitas.

2. Etika Bisnis Islam bertugas melakukan perubahan atas kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan pemahaman bahwa bisnis tidak dapat dipisahkan dari etika.<sup>35</sup>

Pada prinsipnya, ajaran Islam tentang etika dalam bisnis merupakan petunjuk bagi para pelaku bisnis untuk berbuat baik pada dirinya sendiri, sesama manusia, alam sekitar serta tidak pernah lalai untuk beribadah kepada Allah. Kecintaan terhadap bisnis tidak boleh melebihi kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah. Konsep dalam berbisnis yang Rasulullah saw praktikkan yaitu selalu berlaku adil dan jujur. Dalam hal ini, bisnis yang adil dan jujur adalah bisnis yang tidak mendhalimi dan tidak pula didhalimi.

Kunci sukses dalam hal bisnis terletak pada etika Islam yang diterapkan dalam bisnis tersebut. Dalam mengelola bisnisnya, Rasulullah memegang teguh 5 faktor yang merupakan sifat-sifat beliau sehingga membawa keberkahan dalam berbisnis. Sifat-sifat tersebut merupakan suri tauladan yang dapat diikuti oleh para pelaku bisnis agar bisnis yang digeluti tidak menyimpang dari etika Islam. Sifat-sifat tersebut adalah:

1. *Shiddiq*

Shiddiq meruakan salah satu sifat Nabi Muhammad yang memiliki arti benar dan jujur. Sikap benar berarti selalu melandaskan ucapan serta tindakan berdasarkan ajaran Islam. Sementara sikap jujur merupakan kesingkronan antara apa yang ada dihati dengan perbuatan. Allah

---

<sup>35</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.), 60-61.

memerintahkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan menciptakan lingkungan yang jujur.

2. *Amanah*

Amanah berarti dapat dipercaya. Amanah juga bisa bermakna memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan. Setiap perbuatan pasti menuntut adanya tanggung jawab dibelakangnya.

3. *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan atau komunikatif. Komunikasi yang digunakan oleh pelaku bisnis yaitu dengan tutur kata yang sopan, bijaksana dan tepat sasaran kepada pelanggannya maupun mitra bisnisnya. lebih dari itu, pelaku bisnis harus mampu berargumentasi, berdialog dan memiliki ide-ide.

4. *Fathanah*

Di dunia bisnis berlaku jujur dan bijaksana belum sempurna jika tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam mengelola usaha tersebut. Fathanah merupakan salah satu sifat Rasulullah yang berarti cerdas, intelektual dan memiliki pengetahuan yang luas. Potensi yang paling berharga yang dikaruniakan Allah kepada manusia adalah akal pikiran. Dengan akal manusia dapat berfikir dan merenungi betapa hebatnya ciptaan Allah. Salah satu bentuk ketaqwaan kepada Allah adalah dengan mengoptimalkan potensi pikirannya.

## 5. Syaja'ah

Syaja'ah berarti berani dan kerja keras. Berani dalam hal ini adalah berani mengambil resiko dan keputusan bisnis serta bekerja keras untuk mewujudkan apa yang telah diputuskan. Setiap usaha pasti terdapat resiko yang harus dihadapi. Seorang pebisnis hendaknya tanggap terhadap perubahan selera dan kebutuhan masyarakat serta menganalisis kejadian lapangan yang ada untuk segera diputuskan mengenai langkah kedepan perusahaan. Setelah mengetahui langkah yang harus ditempuh, pebisnis bekerja semaksimal mungkin untuk meraih apa yang diinginkan. Dalam Islam bekerja merupakan kewajiban kedua setelah ibadah.

Berikut adalah bisnis-bisnis yang diharamkan atau dilarang dalam Islam. Transaksi yang diharamkan agama Islam. Seorang muslim harus berkomitmen dalam berinteraksi dengan hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt. Jauhi bisnis makanan tak halal, minuman keras, narkoba, atau semua yang berhubungan dengan dunia gemerlap, seperti klub malam tempat bercampurnya laki-laki dan wanita disertai lagu menghentak serta suguhan makanan dan minuman tak halal, dan lain-lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya dalam penelitian kualitatif penulis bermaksud untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif.

Menurut Erlina penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang: apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau fenomena tersebut.<sup>36</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Lapangan Vatulemo, JL. Balai Kota Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan penulis memilih Lapangan Vatulemo Palu, dikarenakan Hampir seluruh Sudut Lapangan dipenuhi lapak dan kedai yang menyajikan Kuliner baik makanan dan minuman

---

<sup>36</sup>Erlina, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, (Medan : Ussu Pers,2008), 20.

termasuk salah satunya adalah Bakso Bakar yang menjadi favorit bagi pengunjung.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, oleh karena itu kehadiran peneliti cukup lama di lapangan. Pada tahap observasi pra penelitian dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Kemudian kehadiran peneliti turun lapangan atau pekerjaan lapangan berlangsung selama empat. Kehadiran peneliti cukup intens dalam berinteraksi dengan responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Arikunto menyatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrument adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki daya responsip yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
2. Memiliki sifat *adaptable*, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
3. Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat ini, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relewaan.
4. Sanggup terus menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.

5. Memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
6. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.<sup>37</sup>

Mengingat obyek penelitian kualitatif adalah situasi sosial, berarti peneliti masuk pada situasi sosial yang akan diteliti, maka agar peneliti dapat diterima oleh informan, maka dibutuhkan pendekatan terhadap informan terkait penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama dilapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak adanya data dan sumber data dan sumber data yang dapat dipercaya. Sumber data yang dikumpulkan dan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu;

Data dan sumber data yang dikumpulkan dan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh penulis langsung dari lapangan atau objek penelitian. Menurut Winarno Surahmad “data primer adalah data yang diambil

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineke Cipta,2002),43

dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”.<sup>38</sup> Data ini berasal dari wawancara dengan pedagang bakso bakar yang berjualan dilapangan Vatulemo Kota Palu.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data penunjang atau pelengkap terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Menurut Sugiono data sekunder adalah “sumber data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia atau benda (majalah, buku, koran, dan lain-lain)”.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta melalui instansi yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dipilih karena didasarkan atas pengalaman secara langsung merupakan pembelajaran bagi peneliti, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya, memungkinkan penulis mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data, untuk menghindari keraguan terhadap data yang diberikan saat wawancara, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu teknik komunikasi tidak selalu memungkinkan untuk digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan tanpa

---

<sup>38</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1978), 42.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

peranserta, peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan, dan pengamatan ini dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subjek dalam pengamatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>40</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung pada objek penelitian.

## **F. Tehnik Analisis Data**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan dan tujuan yang ingin dicapai dalam analisa data penulis secara berurutan. Hal ini menggunakan tiga bentuk analisis, guna mempertajam data dalam penyelesaian masalah.

1. Reduksi data, yakni proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, dan sebagainya.<sup>41</sup> Hal ini sesuai dengan permasalahan dan inti proses, serta membuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

---

<sup>40</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 135

<sup>41</sup>Ibid, 138

2. Penyelesaian data, dalam kaitannya dengan data yang diperoleh penulis dapat mengklasifikasi data yang terkumpul, sehingga masalah yang tidak sesuai dengan arah dan tujuan penelitian dapat dikeluarkan.
3. Penafsiran data, penulis senantiasa melakukan verifikasi ini penting terhadap data yang terkumpul, mengingat setiap saat ada temuan baru yang diperoleh dalam berhubungan dengan objek penelitian dan hal ini harus dimasukkan dalam sumber data yang lebih kuat. Selanjutnya penulis bisa mengambil sebuah keputusan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

##### **1. Perpanjangan Kehadiran**

Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli

ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.<sup>42</sup>

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>43</sup> Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.<sup>44</sup> Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>45</sup>

### 3. Pembahasan Teman Sejawat

Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti yang membantu pengumpulan data di lapangan.

---

<sup>42</sup>Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2003), 330.

<sup>43</sup>Ibid, 331.

<sup>44</sup>Jam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineke Cipta,2003),171.

<sup>45</sup>Sugyono,*Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta,2009),274.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Usaha Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu**

##### *1. Sejarah Masuknya Bakso Bakar di Area Lapangan Vatulemo Kota Palu*

Lapangan Vatulemo merupakan tempat berolahraga tervoritif di kota Palu. Banyak sekali warga yang berolahraga di lokasi lapangan Vatulemo. Mulai dari *jogging, push up, sit up*, sampai *pull up*. Di lapangan Vatulemo terdapat alat-alat olahraga yang disediakan untuk warga yang ingin berolahraga. Tak perlu bayar, karena disini disediakan secara gratis dan bisa dipakai untuk siapa saja. Disekeliling lapangan Vatulemo terdapat banyak sekali pedagang gorengan yang lezat, mulai dari siomay, pangsit, tahu bulat, hingga bakso bakar dan sate<sup>46</sup>.

Pada pagi hari menu yang biasa dijumpai adalah menu untuk sarapan seperti bubur, kopi, teh dan minuman dingin. Banyaknya pengunjung yang berdatangan di tempat itu, tentu membawa keuntungan terhadap para pedagang-pedagang tersebut.<sup>47</sup>

Inilah awal para pedagang memanfaatkan kesempatan untuk menjual berbagai macam jenis makanan modern yang di adopsi dari kecanggihan teknologi (belajar melalui Youtube), Pelatihan-Pelatihan kuliner yang diselenggarakan oleh Dinas UMKM Kota Palu.<sup>48</sup> Kemudian di pasarkan di sekitar lapangan tersebut, ada juga yang membawa resep langsung dari pulau jawa, karena

---

<sup>46</sup> Observasi Pedagang Bakso Bakar Di Lapangan Vatulemo Kota Palu, 24 April 2019

<sup>47</sup> <https://www.greatnessindonesia.com/tempat-wisata-terlengkap-di-kota-palu-dan-sulawesi-tengah/>

<sup>48</sup> Setyo Susanto, ATD, Ketua UMKM Kota Palu, *Wawancara di kantor UMKM Kota Palu*, 15 Mei 2018

rata-rata pedagang dilokasi tersebut berasal dari pulau jawa yang berdomisili di Kota Palu, dan di jawa mereka telah lebih dulu melakukan usaha seperti ini, salah satunya adalah Usaha Bakso Bakar yang mulai di kembangkan di Kota Palu pada tahun 2014.

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo**

No	Nama	Jenis Pekerjaan
1.	Aan	Pedagang Bakso bakar
2.	Fitri	Pedagang Bakso bakar
3.	Rohma	Pedagang Bakso bakar
4.	Sodri	Pedagang Bakso bakar
5.	Rudi	Pedagang Bakso bakar
6.	Robiatun	Pedagang Bakso bakar, Siomai
7.	Pendi	Pedagang Bakso bakar, siomai

*Sumber Data : Hasil Observasi dan Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019*

Berdasarkan Tabel nama-nama pedagang di atas, dapat diketahui jumlah pedagang Bakso bakar yang melakukan aktifitas penjualan bakso bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu berjumlah 7 kedai yang tersebar di sekitar Lapangan Vatulemo Kota Palu dan sampai pada hari ini masih aktif berjualan.

#### **B. Proses Pengelolaan Usaha Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu**

Sebagaimana dijelaskan pada BAB II usaha bakso bakar dan peranannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah salah satu peran salah satu usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu usaha bakso bakar dan peranannya sangat membantu keluarga yang melakukan usaha bakso bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu.

Untuk mengetahui bagaiman proses pengelolahan dan pemasaran usaha bakso bakar serta perannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, berikut

hasil wawancara dengan para pedagang bakso bakar di Lapangan vatulemo Kota Palu.

### **1. Hasil Wawancara bersama Bapak Aan**

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Aan tentang proses pengolahan dan Pemasaran Usaha bakso bakar serta peranannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dalam usaha ini ada beberapa hal yang perlu di persiapkan diantaranya :

#### *a. Modal*

“Bapak Aan menjelaskan untuk memulai suatu usaha apapun dan terutama bakso bakar kita perlu mempersiapkan yang namanya modal dasar/awal, karena berjualan bakso bakar menggunakan banyak peralatan seperti gerobak, alat masak dan alat penunjang lainnya, disini kami mengeluarkan modal awal itu sekitar Rp. 3.000.000,- untuk biaya gerobak dan peralatan, adapun sumber kami mendapatkan modal awal tersebut adalah bersama keluarga.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk memulai usaha bakso bakar kita harus mempersiapkan modal awal untuk pembuatan gerobak dan peralatannya yang gerobak dan peralatan tersebut bisa digunakan berdagang dalam jangka waktu yang lama. Dan pasca Bencana Alam yang menimpah Kota Palu para pedagang juga berharap kepada Pemerintah atau dinas UMKM agar kiranya diberikan bantuan modal usaha dan serta perhatian serius kepada pedagang kecil agar usaha mereka bisa dikembangkan lagi dalam jangka panjang.

#### *b. Bahan Baku*

“Bapak Aan menjelaskan untuk bahan baku yang di butuhkan dalam pembuatan Bakso Bakar yakni, Daging Ikan, Tepung Kanji, Bawang

---

<sup>49</sup> Aan, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 15 Mei 2019 pukul 17:20

Putih/Merah, Penyedap rasa, telur, air bersih. Kecap, Mayones, Saus, untuk tempat belanja bahan baku yakni di Pasar Inpres, Palu Barat, dan sebagian bahan baku bisa dijumpai di swalayan sekitar Palu Barat, karena berdekatan dengan tempat tinggal dan bahan baku tersebut sangat mudah di jumpai di pasaran. Untuk pembelian bahan bakunya mengeluarkan biaya sekitar Rp. 200.000,- untuk penjualan satu hari saja.”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara terkait dengan bahan baku yang digunakan oleh Bapak Aan untuk membuat bakso bakarnya dapat disimpulkan untuk menemukan bahan baku tersebut tidaklah sulit karena semuanya tersedia di Pasar dan swalayan-swalayan terdekat yang ada di Kota Palu.

### *c. Pengelolaan*

“Bapak Aan menjelaskan untuk proses pengelolaan bakso bakar ada beberapa tahap yang harus di lakukan hingga sampai pada percetakan yakni, penggilingan daging dan percetakan bakso bakar. Untuk penggilingan, di lakukan di tempat penggilingan daging di Jl, kacang Panjang kompleks Pasar Inpres, Palu Barat dengan biaya Rp. 117.000/3Kg daging ikan yang sudah dicampur dengan tepung dan bumbunya langsung oleh pemilik penggilingan daging. Selanjutnya ialah percetakan yang di lakukan bersama anggota keluarga pada jam 08 : 00 sampai jam 12: 00.”<sup>51</sup>

### *d. Pemasaran*

“Menurut Bapak Aan, untuk pemasaran itu dilakukan pada pukul 16:00 sampai pada pukul 23.00, namun sebelumnya pada sekitar pukul 14:00 kami pedagang sudah harus dilokasi penjualan untuk mempersiapkan tempat penjualan, mempersiapkan bakso bakar yang telah di cetak, kemudian pembakaran beberapa tusuk untuk di pajang. Dalam pemasaran itu sendiri lapangan Vatulemo ini sangat mendukung dan sangat strategis tempatnya karena tempat berkumpulnya masyarakat Kota Palu baik anak-anak maupun orang tua. Dalam satu hari penjualan mendapatkan omset sekitar Rp. 500.000 – 700.000,- dengan keuntungan bersih sekitar Rp. 250.000 – 350.000 tergantung situasi apakah hari biasa atau hari libur.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Aan, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 15 Mei 2019

<sup>51</sup> Aan, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 15 Mei 2019

<sup>52</sup> Aan, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 15 Mei 2019

Dari hasil wawancara dengan Bapak Aan mengenai proses pengelolaan dan pemasaran dapat disimpulkan bahwa, untuk pengelolaan ada dua tahap yang dilakukan yakni penggilingan daging ikan yang telah di campur dengan tepung dan bumbu dan dilakukan di tempat penggilingan daging, selanjutnya adalah percetakan yang dilakukan di rumah kontrakan bersama keluarga.

Untuk proses pemasaran dilakukan pada sore hari sampai malam hari, dengan dibantu oleh istri untuk melayani pembeli, untuk keuntungan sendiri menurut pak Aan sudah sangat mencukupi bahkan menurutnya sudah lebih dengan angka Rp. 250.000/satu hari penjualan dengan modal bahan baku Rp. 200.000, keuntungan tersebut untuk didapatkan padahari-hari biasa saja sementara untuk hari libur angka tersebut bisa bertambah begitu penjelasan Bapak Aan.

## **2. Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri**

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Fitri yang sudah berjualan sejak tahun 2017 di Lapangan Vatulemo, tentang proses pengelolaan dan Pemasaran Usaha bakso bakar serta peranannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sama juga dengan Bapak Aan ada beberapa hal yang perlu di persiapkan di antaranya :

### **a. Modal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri untuk modal usaha Bakso bakar yang dikeluarkan yakni sebesar Rp. 7. 000.000 (Tujuh Juta Rupiah) untuk biaya pembuatan gerobak dan peralatan pendukung seperti alat masak dan alat panggang modal tersebut belum termasuk nantinya untuk

---

pembelian bahan baku. Untuk modal sendiri di dapatkan dari hasil tabungan bersama suami.<sup>53</sup>

*b. Bahan Baku*

Untuk bahan baku Ibu Fitri memaparkan bahwa bahan baku yang digunakan (1) Daging Sapi, (2) Bawang Putih, (3) Bawang Merah, (4) Bawang Putih, (5) Tepung, (6) Kanji, (Penyedap Rasa), serta bahan pendukung sebagai topping ketika siap dipasarkan yakni, Mayonais, Sambal Kecap, Sambal Pedas, kecap. Untuk mendapatkan semua bahan tersebut saya hanya perlu mencarinya di Pasar Inpres Manonda dan sangat mudah untuk mendapatkannya dengan mengeluarkan modal sekitar Rp. 500.000 dan bisa digunakan untuk dua hari penjualan.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri terkait modal dan bahan baku dapat penulis simpulkan bahwa, pembelian gerobak memang agak mahal dibandingkan dengan Pak Aan karena perbedaan kualitas gerobak, karena milik Ibu Fitri lebih besar, dan peralatan pendukung seperti mesing giling juga dimilikinya. Cara memperoleh modal awal pun murni dari tabungan keluarga dari usaha-usaha lainya sebelum berjualan bakso bakar. Sedangkan untuk bahan baku Ibu Fitri lebih memilih menggunakan daging sapi dengan alasan kualitas rasa.

Dalam konteks lain juga Ibu Fitri sempat mengutaran bahwa sangat berharap ada perhatian dari Pemerintah Kota Palu dalam hal ini kepada Dinas UMKM Kota Palu agar memfasilitasi masyarakat yang ingin melakukan usaha seperti mereka, karena menurutnya usaha Bakso Bakar dan usaha kuliner sejenisnya sangat potensial di Kota Palu ini.

---

<sup>53</sup> Fitri , Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “*Wawancara*” Tanggal 16 Mei 2019

<sup>54</sup> Fitri, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “*Wawancara*” Tanggal 16 Mei 2019

### *c. Pengelolaan*

Ibu Fitri menjelaskan untuk proses pengelohan dilakukan dirumah termasuk proses penggilingan daging, karena Ibu Fitri memiliki alat penggilingan sendiri. Sementara proses mencetak adonan dibantu oleh suami dan adiknya yang dikerjakan pada jam 08:00 sampai pada jam 12:00 dirumahnya di Jl Jati.

### *d. Pemasaran*

Untuk pemasarannya Ibu Fitri berangkat dari rumah sekitar pukul 15:30, dan setelah sampai di Lapangan Vatulemo langsung mempersiapkan dagangannya, untuk teknik pemasarannya Ibu Fitri cukup dengan menyapa masyarakat yang melewati area gerobaknya untuk mampir, sementara omset yang bisa didapatkan oleh Ibu Fitri pada hari-hari biasa sekitar Rp. 600.000, dengan nilai keuntungan sekitar Rp. 300.000,- dalam satu hari.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fitri dalam hal pengelolaan dan pemasaran penulis menyimpulkan bahwa, Ibu Fitri hanya berbelanja bahan baku dipasar Inpres Manonda, karena penggilingan dilakukan di rumah sendiri. Alasan lainnya juga dikemukakan oleh Ibu Fitri untuk membeli alat penggilingan tersebut dan lebih memilih mencampur adonannya sendiri selain pengiritan biaya yakni masalah resep demi untuk memuaskan konsumennya. Untuk pendapatan dari hasil pemasaran bakso bakar menurutnya sangat cukup karena keuntungannya lumayan banyak, karena dalam sebulan saja berjualan Ibu Fitri sudah bisa mengembalikan modal awal dan modal bahan baku yang dikeluarkan sebelumnya.

### **3. Hasil Wawancara dengan Ibu Rohma**

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Rohma yang sudah berjualan pasca Gempa Bumi yang melanda Kota Palu, tentang bagaimana proses pengelolaan dan Pemasaran Usaha bakso bakar serta perannya dalam meningkatkan

---

<sup>55</sup> Fitri, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 16 Mei 2019

pendapatan keluarga, sama juga dengan Bapak Aan ada beberapa hal yang perlu di persiapkan di antaranya :

*a. Modal*

Hasil Wawancara dengan Ibu Rohma terkait masalah modal usaha yang digunakannya bersumber dari usaha bersama/kerja sama dengan tetangga, dengan modal awal yang dikeluarkan yakni sebesar Rp. 2.000.000,- yang digunakan untuk menyewa gerobak dan membeli peralatan pendukung usaha bakso bakar.<sup>56</sup>

*b. Bahan Baku*

Untuk bahan baku yang digunakan Ibu Rohma mengatakan bahanya sama saja dengan pedagang lainnya biasanya berbeda dipenggunaan daging dan penopongan, kalau usaha Ibu Rohma menggunakan daging ikan. Untuk memenuhi bahan bakunya Ibu Rohma sudah memiliki langganan di pasar Inpres Manonda, dan juga di Pasar Masomba. Adapun modal yang dikeluarkan untuk kebutuhan bahan baku yakni sebesar Rp. 350.000,-<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rohma berbeda dengan pedagang yang sudah penulis wawancarai sebelumnya terkait dengan masalah permodalan, karena Ibu Rohma hanya mengeluarkan modal yang sedikit. Untuk pengadaan gerobak usaha Ibu Rohma yang menjalin kerja sama dengan tetangganya tersebut hanya menyewa gerobak milik teman yang sudah kembali ke kampung halaman pasca Gempa Bumi yang melanda Kota Palu.

Sementara untuk kebutuhan baku menurutnya bukanlah menjadi masalah yang sulit, karena bahan baku tersebut sangatlah mudah ditemukan di pasaran di Kota Palu. Dan alasan menggunakan daging Ikan sebagai bahan baku utama karena harganya muda di jangkau oleh mereka Pemula dalam usaha bakso bakar. Harganya di Pasaran sekitar Rp. 30.000 sampai dengan 50.000/Kg.

---

<sup>56</sup> Rohma, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 17 Mei 2019

<sup>57</sup> Rohma, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 17 Mei 2019

*c. Pengelolaan*

“Ibu Rohma menjelaskan, untuk pengelolaan utamanya proses penggilingan daging dan pencampuran Tepung, Kanji, Bumbu Penyedap dilakukan di tempat penggilingan daging di pasar Masomba, selanjutnya proses mencetak bakso, dan kemudian proses menusuk bakso yang telah direbus dengan tusuk sate, dilakukan di rumah pada jam 09:00 sampai pada jam 11:45 dan dikerjakan sekitar tiga orang termasuk tetangga yang bekerja sama dengan saya.”<sup>58</sup>

*d. Pemasaran*

“Untuk pemasaran bakso bakar kami mulai berjualan pada pukul 16:00 sampai pada pukul 23:50, ini adalah jam yang sangat ramai pengunjung apalagi kalau hari libur. Untuk teknik menarik pengunjung kami tidak punya cara selain harus selalu rama kepada pengunjung yang lalu lalang dan saya yakin rejeki sudah diatur oleh Allah SWT walaupun kami berjualan diantara rapatnya pedagang lainnya seperti somai, gorengan, dan sebagainya. Keuntungan dalam satu malam penjualan sekitar Rp. 500.000 angka tersebut biasa lebih dan biasa juga kurang tergantung ramainya pengunjung.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dengan Ibu Rohma dalam hal pengolahannya utamanya adalah penggilingan daging ikan dan proses pencampuran tepung dan bumbu dilakukan di Pasar Masomba, dan selanjutnya proses perebusan dan mencetak dan menusuk dengan tusukan sate dikerjakan secara bersama keluarga dan rekan bisnisnya, yang kemudian sampai pada pemasarannya, melihat dari hasil penjualan Ibu Rohma juga sudah bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Bahkan angka tersebut sangat besar menurut penulis dengan hitungan Ibu Rohma bisa meraup keuntungan sekitar Rp. 4.000.000 sampai Rp. 6. 000.000/ setiap bulannya.

---

<sup>58</sup> Rohma, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 18 Mei 2019

<sup>59</sup> Rohma, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 18 Mei 2019

#### 4. Hasil Wawancara dengan Bapak Sodri

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Sodri yang juga berjualan bakso bakar di sekitar lapangan Vatulemo Kota Palu. Bapak Sodri berjualan bakso bakar dimulai sekitar tahun 2016 bersama Istrinya, profesi sebelumnya adalah pedagang keripik ubi. Sebelum berdagang bakso bakar dan mendapatkan tempat di lapangan Vatulemo, Bapak Sodri selalu mangkal di sekitar Palu Plaza, dan pada tahun 2018 memilih pindah di sekitar lapangan Vatulemo dan berikut hasil wawancara dengan Bapak :

##### a. Modal

“Untuk modal usaha, kami memperolehnya dari hasil tabungan keluarga dari usaha sebelumnya. Untuk usaha bakso bakar ini kami mengeluarkan biaya sekitar Rp. 7.000.000,- kurang lebihlah itu termasuk pembuatan gerobak, spanduk dan juga sudah dengan biaya pembelian peralatan lainya seperti alat panggang.”<sup>60</sup>

Modal merupakan sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non-manusiawi.<sup>61</sup>

Bapak Sodri dalam hal modal awal sudah mengeluarkan modal yang besar yang dipergunakan untuk memenuhi peralatan usahanya.

##### b. Bahan Baku

“Untuk bahan baku Bapak Sodri memaparkan bahwa bahan baku yang digunakan (1) Daging Ikan, (2) Bawang Putih, (3) Bawang Merah, (4) Bawang Putih, (5) Tepung, (6) Kanji, (Penyedap Rasa), serta bahan pendukung sebagai topping ketika siap dipasarkan yakni, Mayonais, Sambal Kecap, Sambal Pedas, kecap. Untuk mendapatkan semua bahan tersebut saya hanya perlu mencarinya di Pasar Inpres Manonda dan

---

<sup>60</sup> Sodri, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 19 Mei 2019

<sup>61</sup> [file:///C:/Users/USER/Downloads/829-1632-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/829-1632-1-SM%20(1).pdf)

sangat mudah untuk mendapatkannya dengan mengeluarkan modal sekitar Rp. 700.000 dan bisa digunakan untuk 3 hari penjualan.”

*c. Pengelolaan*

“Dalam pengelolaan ini kami kerjakan semuanya drumah termasuk penggilingan daging dan proses lainnya sampai menjadi bakso bakar. Dan tenaga yang digunakan Cuma dibantu oleh istri saja yang memakan waktu sekita 4 Jam proses pengerjaan dan peralatan kami lengkap.”

*d. Pemasaran*

“Pemasaran bakso bakar ini kami mulai buka dari jam 14 : 20 sampai pukul 24:00, untuk teknik penjualan kami tidak hanya menyapa pengunjung dan juga ada spanduk sebagai penanda penjualan bakso bakar.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sodri penulis menyimpulkan bahwa proses yang dilakukan Pak Sodri hampir sama dengan pedagang yang saya wawancarai sebelumnya hanya saja ada beberapa hal yang berbeda seperti pengeluaran modal awal, proses pengolahan/penggilingan yang dilakukan drumah, dan keuntungan. Pada intinya usaha bakso bakar telah mampu meningkatkan pendapatan keluarga para pedagang tersebut secara baik dan bahkan penghasilanya sangat tinggi.

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Bapak Rudi salah satu pedagang bakso bakar yang berjualan di lapangan Vatulemo, mengatakan bahwa usaha bakso bakar ini merupakan usaha tetapnya. Usaha bakso bakar ini telah meningkatkan pendapatan keluarganya seperti bisa melunasi kredit kendaraan motor, menyekolahkan anaknya pada sekolah yang favorit di Kota Palu.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sodri, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “*Wawancara*” Tanggal 19 Mei 2019

<sup>63</sup> Rudi, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “*Wawancara*” Tanggal 19 Mei 2019

Begitu juga halnya dengan Ibu Robiatun, awalnya dia berjualan bakso bakar hanya memakai gerobak saja. Setelah dijalannya, usahanya pun berkembang, dan sekarang dia mempunyai warung kecil untuk menjual bakso bakarnya. Disini, Ibu Robiatun tidak hanya menjual bakso bakar saja, tetapi juga berbagai macam makanandan minuman. Dan usaha bakso ini telah meningkatkan pendapatan keluarganya. Meskipun tergolong usaha kecil, usaha ini sudah bisa membantu pendapatan keluarganya.<sup>64</sup>

Untuk memeproleh bahan baku terutama daging sapi dan daging ikan para pedagang sudah memiliki langganan tetap yang berada di Pasar Inpres. Kualitas daging sapi sangat diutamakan oleh para pedagang, daging segar dan pemotongan yang sesuai dengan syariat islam menjadi poin utama dalam memilih daging. Begitu pula dengan daging ikan para pedagang sangat mengutamakan kualitas daging ikan dan sangat memeperhatikan kebersihannya, untuk menjamin kehalalan bakso bakar yang djualnya para pedagang turut serta menyaksikan pemotongan sapi yang akan di pesan dagingnya. Seperti pernyataan Ibu Robiatun:

“Dalam pemilihan daging sapi saya harus teliti karena banyaknya daging gelonggongan seperti yang ada di tv, saya memesan daging pada langganan saya di Pasar Inpres. Saya memesan daging segar baik itu daging ikan lebih-lebih lagi dagin sapi, untuk daging sapi biasanya saya diantarkan sama langganan dan biasa juga saya menyaksikan pemotongan untuk daging yang akan saya beli. Kesegaran dan kebersihan adalah hal utama.”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Robiatun Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “*Wawancara*” Tanggal 20 Mei 2019

<sup>65</sup> Robiatun, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “*Wawancara*” Tanggal 20 Mei 2019

Hadirnya persaingan di dunia bisnis kuliner yang semakin padat, membuat beberapa pebisnis rela melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika maupun norma bisnis yang ada. Etika yang terkadang tidak sesuai adalah pembuatan produk makanan yang tidak halal, tidak higienis, tidak layak konsumsi, harga yang terlalu mahal, dan kualitas produk yang tidak sesuai.

Kesimpulan dari semua pedagang yang telah penulis wawancarai, untuk modal usaha semuanya adalah murni dari tabungan keluarga dan tidak ada satupun dari mereka melakukan pinjaman sebagai modal usaha seperti di Bank, Leasing, Koperasi atau pun sejenisnya yang menyiapkan program Credit usaha.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ika Yunia Fauzia, modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam Islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama mudharabah atau musyarakah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.<sup>66</sup>

Untuk bahan baku juga sangat mudah diperoleh khususnya di Kota palu, setiap pasar sangat mudah di jumpai kebutuhan bahan bakunya mulai dari daging sapi, daging ikan, tepung, kanji, dan bahan baku lainnya, tidak hanya di pasar bahkan tempat perbelanjaan modern seperti Swalayan juga menyediakan bahan baku tersebut.

---

<sup>66</sup> Ani Juliqah, *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada makanan dan Minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang*, (UIN Walisongo Semarang, 2015), 34

Pengelolaan dan pemasaran pun dilakukan dengan sangat mudah tidak menggunakan tenaga kerja tambahan, cukup anggota keluarga merekalah yang berperan langsung, kecuali penggilingan daging ada beberapa yang dilakukan di tempat khusus penggilingan daging dengan biaya Rp. 117.000/ 3 Kg, dan paling sering para pedagang ini menggiling dagingnya di jalan Kacang Panjang kompleks Pasar Inpres Manonda. Begitupun dengan pemasaran sangat mudah karena bakso tersebut sebelumnya telah di cetak dan diolah di rumah masing-masing.

Berikut ini penulis uraikan semua jenis bahan baku, bahan pendukung usaha bakso bakardi lapangan Vatulemo Kota Palu

**Tabel 4.2**  
**Daftar Bahan Baku, Bahan Pendukung, dan Peralatan Usaha Bakso Bakar**

No.	Bahan Baku	Bahan Pendukung	Peralatan Usaha
1.	Daging Sapi	Margarin	Gerobak Lengkap
2.	Daging Ikan	Mayones	Alat Panggang
3.	Tepung Kanji	Sambal Tomat	Mesin Giling
4.	Bawang Merah	Sambal Pedas	Belanga rebusan
5.	Bawang Putih	Kecap	Spanduk
6.	Penyedap Rasa	Minyak Goreng	Alat Peneramgan
7.	Telur	Tusuk Sate	Perlengkapan makan
8.	Air bersih	Dos Kemasan	Kipas Angin

*Sumber Data : Hasil Observasi dan Wawancara di Lapangan Vatulemo pada tanggal 17 Mei 2019*

### **C. Perspektif Etika Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Bisnis kuliner adalah bisnis yang cukup berkembang pesat dalam dunia perbisnisan. Hal ini terlihat dengan begitu banyaknya rumah makan, kedai-kedai

lesehan seperti usaha bakso bakar dan tempat hangout untuk para kalangan remaja. Hal ini pula memberikan inovasi tersendiri bagi para pelaku bisnis kuliner untuk menghasilkan kualitas yang lebih menonjol dari bisnis kuliner yang lainnya.

Dalam menjalankan bisnis diperlukan hal-hal yang menarik perhatian pembeli dan tentunya dalam mendapatkannya memerlukan etika bisnis, etika bisnis merupakan pengetahuan pedagang tentang cara pengaturan dan pengelolaan yang memperhatikan norma dan moralitas melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

Usaha bakso bakar merupakan bisnis kuliner yang cukup terkenal Di Kota Palu, dan menurut penulis para pelaku usaha bakso bakar di lapangan Vatulemo Kota Palu telah menerapkan etika dalam perjalanan bisnis kulinernya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rudi sebagai berikut:<sup>67</sup>

1. Memberikan produk dan jasa yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.
2. Memberikan harga yang sesuai dengan kualitas produk.
3. Pelayanan yang terbaik, cepat dan tepat.
4. Bersaing dengan cara sehat.
5. Bekerja sama dan tekun bekerja.
6. Menjalin persaudaraan dengan sesama pedagang
7. Menjaga kebersihan baik Produk, peralatan kerja, dan sekitar lokasi gerobak.

---

<sup>67</sup> Rudi, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019

8. Mematuhi kewajiban yang telah ditentukan di Lokasi tersebut.

Dalam hal produksi pengusaha Muslim harus menghindarkan praktik yang mengandung unsur haram, riba, pasar gelap, dan spekulasi atau perbuatan setan. Agar bisnis itu tidak melanggar hukum Allah, dan jauh lebih penting adalah agar bisnis itu memperoleh berkah dan ridha Allah swt.<sup>68</sup>

Mengenai hal di atas penulis juga melihat langsung bagaimana situasi dan kondisi antara para pedagang, konsumen, dan pihak yang berwenang menjaga ketertiban di Lapangan Vatulemo Kota Palu, semua terlihat fokus pada bidang masing-masing dan yang paling terpenting mereka tetap menjaga kebersihan di lokasi tersebut. Ketika malam hari hampir sulit kita menyesuaikan diri karena padatnya pengunjung untuk menjajaki kuliner-kuliner dan sudah pasti akan banyak sampah yang di hasilkan, namun pada kenyataan di pagi hari semua terlihat rapi, bersih dan yang melakukan aktifitas berolahraga tetap lancar.

Setelah sebelumnya penulis telah memaparkan hasil wawancara terkait proses pengolahan usaha bakso bakar tersebut dengan para pedagang yang telah penulis uraikan satu persatu namanya, dan juga penulis telah melakukan wawancara terkait dengan Prespektif Etika Ekonomi Islam terkait bagaimana dalam mempersiapkan bahan baku, pengelolaan, dan pemasarannya.

Dengan hadirnya beberapa jajanan bakso seperti somai dan gorengan yang berbahan dari olahan daging, tidak membuat para pemilik bakso bakar yang berjualan di lapangan Vatulemo Kota Palu untuk melakukan persaingan dengan cara yang tidak sehat apalagi jika kita melihat langsung kepadatan pedagang yang

---

<sup>68</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), 138.

berjualan di sekitar Lapangan Vatulemo. Mereka tetap semangat menjalankan usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan etika ekonomi Islam. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Aan bahwa dalam usaha bakso bakarnya sudah menerapkan etika bisnis Islam sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakannya sebagai berikut:

1. Kualitas Produk yang halal, higienis, dan menggunakan bahan baku yang segar.
2. Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas, takaran, dan rasa. Sehingga sesuai dengan kejujuran harga yang ditawarkan serta mengutamakan kepercayaan dan kepuasan konsumen.
3. Keramahan, kesopanan dan kecepatan pelayanan menjadi sarana komunikasi kepada konsumen.
4. Mengutamakan akhirat dalam menjalankan usaha bakso bakarnya.
5. Menaati peraturan dan kewajiban yang berlaku di Lapangan vatulemo.
6. Menjalin silaturahmi sesama pedagang tanpa melihat status sosial.
7. Memberikan fasilitas seperti kursi, dan tempat berteduh kepada para konsumen.

Dalam menjalankan usaha bakso bakar tentu memiliki aturan dan etika untuk memajukan usaha yang telah dikelola. Sebuah bisnis akan maju dan berkembang jika pengelola usaha bakso bakar memiliki etika yang baik, serta mampu melayani para konsumen dengan sangat baik. Selain baik juga rendah hati dan yang terpenting adalah jujur. Namun selain jujur, yang perlu digunakan dalam

etika bisnis Islam yakni selalu menerapkan etika berbahasa yang baik, ramah, sopan serta memiliki niat yang ikhlas.

Seperti pada hadist di bawah ini :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ»

Terjemahannya :

Dari Abu Sa'id Radhiyallahu Anhu., katanya: Rasulullah Saw. Bersabda: "pedagang yang jujur yang dapat dipercaya itu bersama para Nabi dan orang-orang yang benar serta para syuhada'." (HR Tirmidzi Nomor 1130).

Abu Isa berkata : hadits ini hasan, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini yaitu dari hadits Ats Tsauri dari Abu Hamzah. Hadits Tirmidzi tersebut mengategorikan bahwa pedagang yang jujur dan amanah nanti maqom di surga sekelas dengan para Nabi, Orang benar, orang sholeh, bahkan sekelas dengan orang yang mati syahid. Betapa mulia profesi dagang yang disertai jujur dan amanah. Barangsiapa yang selalu mengutamakan sifat jujur dan amanah dalam bertransaksi, maka dia termasuk golongan orang-orang yang taat dari kalangan orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid, tapi barang siapa yang selalu memilih sifat dusta dan khianat, maka dia termasuk golongan orang-orang yang durhaka kepada Allah swt dari kalangan orang-orang yang fasik.

Peranan usaha bakso bakar dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga para pedagang bakso bakar dan telah membawa perubahan bagi keluarganya baik yang berada di Sulawesi Tengah dan di Jawa, begitu pengakuan Bapak Aan sala satu pedagang bakso bakar beliau mengatakan juga bahwa hasil dari bakso bakar ini mampu

membiyai kebutuhan pendidikan anaknya dan Insya Allah dengan usaha bakso bakar ini dapat berkembang sampai seterusnya dan menjadi sarana usaha bagi masyarakat luas.

Keuntungan yang diperoleh bapak Aan dalam setiap hari penjualan tidak selalu sama, misalnya pada pada hari-hari biasa meraup keuntungan sampai dengan Rp. 250.000, dengan harga satu tusuk yakni Rp. 3.000, dan Bapak Aan mampu menjual 80 sampai 85 tusuk pada waktu hari-hari biasa. Sementara untuk hari libur dimulai dari hari Sabtu dan Minggu pendapatan bisa meningkat lagi sampai dengan penjualan 100-150 tusuk. Dalam kurun waktu satu bulan penjualan Bapak Aan sudah bisa mengembalikan modal awal yang terpakai pada peralatan gerobak dan peralatan lainnya, dengan terus menyisihkan Rp. 150.000/ hari dari keuntungan yang di perolehnya <sup>69</sup>

Hal senada juga diungkaplan oleh Ibu Fitri. Dalam kaitanya usaha bakso bakar dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah sangat membantu, bahkan menurut Ibu Fitri hasil dari penjualanya selama ini sudah bisa membeli motor, membiayai pendidikan anaknya dan perkintalan dengan meraup penghasilan bersih setiap bulannya sekitar Rp. 7.000.000 (Tujuh Juta Rupiah).<sup>70</sup> untuk penjualan sebanyak 100 tusuk dan dengan harga pertusuknya Rp. 5.000

Melihat dari hasil penjualan Ibu Rohma juga sudah bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Bahkan angka tersebut sangat besar menurut penulis dengan

---

<sup>69</sup> Aan, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 15 Mei 2019

<sup>70</sup> Fitri, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 16 Mei 2019

hitungan Ibu Rohma bisa meraup keuntungan sekitar Rp. 4.000.000 sampai Rp. 6.000.000/ setiap bulannya, dengan menjual 60 sampai 100 tusuk setiap hari penjualan, tergantung keramaian pengunjung dengan harga Rp. 3.000/tusuk.<sup>71</sup>

Pak Sodri juga mengungkapkan Satu malam penjualan saya dengan Istri mampu memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp. 250.000, dan itu tergantung ramainya pengunjung, dengan harga Rp. 2.500/Tusuk, dan mampu menjual 100 tusuk pada hari biasa sementara pada hari libur bisa mencapai dua kali lipat Dalam hal ini kami tidak terlalu memaksa sampai larut malam terkecuali seperti malam ini malam libur.<sup>72</sup>

Dari semua pedagang bakso bakar yang penulis wawancarai, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa usaha bakso bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu dan perannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga Menurut hasil penelitian telah memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini dapat dilihat dari adanya usaha bakso bakar telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur yang dulunya mereka tidak mempunyai pekerjaan sekarang telah mempunyai pekerjaan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan keluarga seperti persoalan biaya pendidikan anak-anaknya, kendaraan dan rumah yang mereka miliki, serta mampu mengembalikan modal awal yang mereka gunakan untuk biaya peralatan gerobak dan peralatan lainnya. Dengan

---

<sup>71</sup> Rohma, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 18 Mei 2019

<sup>72</sup> Sodri, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, "Wawancara" Tanggal 19 Mei 2019

menyisihkan penghasilan mereka mulai dari Rp.150.000 sampai dengan Rp. 200.000 dalam setia hari penjualannya.

Di Lapangan Vatulemo mereka tinggal memanggng ketika ada pesanan dari pelanggan. Untuk keuntungan sendiri menurut penulis ini adalah usaha yang sangat baik kedepanya karena rata-rata keuntungan sampai jutaan rupiah perbulanya dan lebih dari cukup untuk kategori pendapatan keluarga. Hanya saja usaha bakso bakar ini belum mendapat perhatian yang serius oleh Pemerintah Kota Palu dan atau yang membidangi usaha kecil dalam hal ini pedagang sangat menuntut Peran dari Dinas UMKM Kota Palu, karena dari awal membuka usaha sampai sekarang mereka hanya mengandalkan modal sendiri dan mencari tempat berdagang sendiri.

“Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Pendi salah seorang pedagang bakso Bakar, yang menurutnya pedagang disini berbeda dengan di pulau jawa, kurang perhatian saja padahal kita berdagang di tempat ini juga membayar iuran, dan kenapa hal tersebut tidak dikelolah oleh Dinas UMKM, justru di tempat ini yang berperan adalah Satpol PP, begitu kalimat yang sempat di utarakannya kepada penulis.”<sup>73</sup>

Dilokasi ini juga ada beberapa kewajiban yang harus di penuhi oleh semua pedagang yang penulis belum uraikan sebelumnya yakni masalah Retribusi yang harus di keluarkan oleh pedagang dan hal ini dikelolah oleh pemerintah kota palu melalui Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palu, dan Dispora sebagai pemilik lokasi para pedagang berjualan. retribusi tersebut berupa iuran tempat dan penerangan yang berjumlah Rp. 30.000 setiap harinya, dan sampai hari ini hal tersebut tidak menjadi persoalan bagi para pedagang.

---

<sup>73</sup> Pendi, Penjual Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019

Sejauh ini menurut para konsumen, salah satunya yang penulis wawancarai adalah Bapak Muhajrin salah seorang konsumen yang sangat menggemari bakso bakar, bahkan hampir setiap pekan menyempatkan diri untuk mencicipi bakso bakar yang ada di sekitar Lapangan Vatulemo. Bahkan anggota keluarganya pun sangat menyukai bakso bakar dan begitu meminati bakso bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu. Selain karena rasa, tempat yang bersih cara pelayanan sopan dan tutur bahasa yang lembut menjadi tolak ukur bapak Muhajrin.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Muhajrin , Konsumen Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu, “*Wawancara*”  
Tanggal 18 Mei 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun beberapa kesimpulan dari penelitian ini akan diuraikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme kerja usaha bakso bakar oleh pedagang bakso bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu dimulai dari membuka usaha dari mempersiapkan modal awal, penyediaan bahan baku, pengelolaan, sampai pada pemasaran yang dimulai dari sore hari sampai malam. Bahan dasar yang digunakan untuk membuat bakso bakar yaitu daging sapi, daging ikan, tepung kanji, bawang merah, bawang putih, bumbu penyedap telur dan air bersih sedangkan peralatan untuk memanggang bakso bakar yaitu alat pemanggang dan kipas angin. Sistem kerjanya tidak secara kelompok melainkan sendiri. Modal yang digunakan oleh pedagang bakso bakar adalah modal sendiri serta pemasarannya dengan menggunakan spanduk pada stan, kios kecil atau gerobak.
2. Secara umum usaha bakso bakar yang ada di lapangan Vatulemo Kota Palu ini dari segi pengelolaan maupun pemasaran dalam meningkatkan pendapatan keluarga telah sesuai dengan prinsip etika Ekonomi Islam. Menurut hasil penelitian, usaha bakso bakar di lapangan Vatulemo Kota Palu ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini dapat dilihat dari adanya usaha bakso bakar telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga, membuka lapangan

pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur yang dulunya mereka tidak mempunyai pekerjaan sekarang telah mempunyai pekerjaan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan keluarga seperti persoalan biaya pendidikan anak-anaknya, kendaraan dan rumah yang mereka miliki.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran penulis dalam hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya terhadap usaha kecil sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya dan meningkatkan pendapatan keluarga pada khususnya melalui pemberian pembiayaan, prosedur perizinan yang mudah.
2. Kepada masyarakat khususnya para pedagang bakso bakar agar dapat mengembangkan usahanya dengan cara yang baik, halal dan sesuai dengan syariat Islam agar dapat mendatangkan manfaat bagi sesama dan menghindari kemudharatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menemukan solusi atau strategi atau teknik yang lebih baik dan tepat guna agar dapat meningkatkan pengembangan usaha bakso bakar di Kota Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Bukhari. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Ani Juliqah. *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada makanan dan Minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang* , (UIN Walisongo Semarang, 2015)
- Aries Jaenuri. *Peningkatan Keuangan Pusat dan Daerah*, Jakarta : Ghalia Indonesia,2012
- Ahsanul Mansuri. *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga( Kajian Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Baru, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015*
- Andarmoyo, S, *Keperawatan Keluarga (Pertama)*, Yogya Karta : Graha Ilmu,2012
- Anto Hendrie, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003
- Chapra Umar, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terjemah: Ihwan Abidin Jakarta: Gema Insani Press. 2000
- Darmastuti Rini. *Etika PR dan E-PR*, Yogyakarta : Gava Media, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* , Cet 2; Jakarta; RajaGrafindo Persada; 2010
- Ek A. Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan Cet ke-4, (Inggris-Indonesia)*, Jakarta: Pradya Paramitha, 1990
- Fitriyatul Hasanah, *Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam* , IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Hanafi Ahmad, *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Hendrie, Anto. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003

- Hidayat Mohammad, *an Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010
- Ivan Rahman Arifin, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Jaenuri Aries, *Peningkatan Keuangan Pusat dan Daerah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2012
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*,
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, 135
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press, 2007
- Martono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Ekonesia, 2010
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004*
- Mujahidin Ahmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Musatafa Edwin Nasution dkk, *pengenalan Ekskutif Ekonomi Islam* ,Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007
- Said Muh, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Natadiwiryah Muhandis, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Granada Press, 2007
- Pusat pengkajian,*Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Zulmaizarna, *Akhlaq Mulia Bagi Para Pemimpin*, Bandung: pustaka Al-Fikriis, 2009
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*,Cet 3; Jakarta ; RajaGrafindo Persada 2005
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsito, 1978
- Saifullah Muhammad, *Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Jurnal IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Syahatah Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998

<http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 19:00

[https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=1xI8XIGXFcntvgT784nwAw&q=pngertian+bakso+bakar&oq=pengertian+bakso+bakar&gs\\_l=psy](https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=1xI8XIGXFcntvgT784nwAw&q=pngertian+bakso+bakar&oq=pengertian+bakso+bakar&gs_l=psy)-diakses tanggal 14 Januari 2018

<http://mfathirabbani.blogspot.com/2013/07/etika-ekonomi-islam.html?m=1>, diakses pada Tanggal 24 Februari 2019 Pukul 17:40

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan bakso bakar di lapangan Vatulemo ini?
2. Apakah Usaha bakso bakar ini milik sendiri?
3. Selain bakso bakar, apa saja yang bapak/ibu jual di kedai ini?
- 4. Persiapan Modal**
  - a. Apakah modal yang digunakan dalam usaha bakar merupakan modal pribadi atau dari sumber lain?
  - b. Berapa modal yang dikeluarkan untuk membuat gerobak, dan peralatan yang digunakan pada bakso bakar?
  - c. Berapa modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku bakso bakar?
  - d. Apakah ada kendala bapak/ibu dalam hal modal usaha?
- 5. Bahan Baku**
  - a. Boleh disebutkan jenis bahan baku yang digunakan pada usaha bakso bakar bapak/ibu?
  - b. Dimana bapak/ibu berbelanja untuk mendapatkan bahan baku bakso bakar?
  - c. Apakah semua jenis bahan baku mudah ditemui di tempat bapak/ibu belanja?
  - d. Bagaimana cara bapak/ibu berbelanja bahan baku yang sehat, segar dan tentunya sesuai syariat Islam?
  - e. Apakah ada kendala dalam hal bahan baku?
- 6. Pengelolaan**
  - a. Bagaimana proses pengelolaan bakso bakar milik bapak/ibu?
  - b. Apakah proses pengelolaan bakso bakar memakan waktu yang lama?
  - c. Untuk daging apakah proses penggilingan bapak/ibu lakukan di tempat penggilingan daging atau ada alternatif lainnya?

- d. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menjaga kebersihan selama proses pengelolaan dilakukan

**7. Tenaga Kerja dan Pemasaran**

- a. Apakah dalam usaha ini bapak/ibu melibatkan tenaga kerja tambahan selain anggota keluarga?
- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu berjualan di Lingkungan Lapangan Vatulemo?
- c. Berapa jumlah Pendapatan atau keuntungan dalam sehari?
- d. Apakah pendapatan tersebutn cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak/ibu?
- e. Bagaimana menyikapi ketatnya persaingan usaha bakso bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu?
- f. Apa yang anda lakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan, kenyamanan, tempat pengelolaan dan tempat pemasaran bakso bakar, serta kesehatan dari bahan baku bakso bakar?
- g. Bagaimana bapak ibu menjalankan bisnis/usaha yang sesuai etika dan syariat islam?

## **DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Setyo Susanto  
Alamat : Palu  
Pekerjaan : Kepala Dinas
2. Nama : Sarifuddin  
Alamat : Jl. lasoso  
Pekerjaan : Staf di Kantor UMKM
- 3.
4. Nama : Aan  
Alamat : Jl. Jati  
Pekerjaan : Pengusaha Bakso Bakar
5. Nama : Fitri  
Alamat : Nunu  
Pekerjaan : Pengusaha Bakso Bakar
6. Nama : Rohma  
Alamat : Jl, Danau Talaga  
Pekerjaan : Pengusaha Bakso Bakar
7. Nama : Sodri  
Alamat : Jl.Lagarutu  
Pekerjaan : Pengusaha Bakso Bakar
8. Nama : Rudi  
Alamat : Jl. Masomba  
Pekerjaan : Pengusaha Bakso Bakar
9. Nama : Robiatun  
Alamat : Jl. Jati  
Pekerjaan : Pengusaha Bakso Bakar
10. Nama : Pendi  
Alamat : Tavanjuka Permai  
Pekerjaan : Pengusaha Bakso Bakar
11. Nama : Muhajrin  
Alamat : Jl. Cenderawasih  
Pekerjaan : sawasta/Konsumen Bakso Bakar
12. Nama : Sultan  
Alamat : Jl. Vetran  
Pekerjaan : Konsumen

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu



Wawancara bersama Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu



Wawancara bersama Pedagang Bakso Bakar di Lapangan Vatulemo Kota Palu





Kunjungan ke Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Palu

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Oktafiana  
NIM : 15.3.12.0074  
Tempat dan Tanggal Lahir : Towale, 02Oktober1997  
Alamat : Mekar Baru, Donggala, Banawa Tengah  
Alamat Domisili : Jln.Lagarutu  
Email :  
Orang Tua  
    Ayah : Saifudin  
    Ibu : Zaitun

### **RiwayatPendidikan**

1. Lulus dari SDN Towale Tahun 2009
2. Lulus dari SMP Negeri 1 Banawa Tengah Tahun 2012
3. Lulus dari SMA Negeri 1 Banawa Tengah Tahun 2015
4. Melanjutkan Pendidikan S1 pada kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah.